

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dituntut untuk berkembang semaksimal mungkin sesuai kecerdasan, kemampuan, ataupun bakatnya secara mandiri maupun dengan bantuan orang lain. Sejalan dengan uraian diatas, bahwa manusia mempunyai berbagai kecerdasan atau sering disebut dengan kecerdasan majemuk. Wicaksono, dkk. (2016: 254) mengatakan bahwa kecerdasan majemuk ialah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki peserta didik untuk menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran. Peserta didik dikatakan cerdas bila ia mampu menghadapi apapun persoalan yang sedang dialaminya.

Gardner (dalam Rahmah, 2008: 91) mengatakan bahwa macam-macam kecerdasan majemuk meliputi, kecerdasan linguistik, matematis-logis, ruang spasial, musikal, kinestetik-badani, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Dari tiap kecerdasan memiliki cara maupun langkah tersendiri untuk mengembangkannya, semisal kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menggunakan gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan atau perasaan. Seseorang yang mempunyai kecerdasan ini sangat bagus dalam keterampilan jasmani dan sangat suka dengan aktivitas fisik dan olahraga.

Konsep kecerdasan majemuk saat ini belum terintegrasi secara optimal dalam penyelenggaraan pendidikan. Pihak sekolah maupun pemerintah lebih memperhatikan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik. Sedangkan peserta didik yang berpotensi di bidang nonakademik kurang mendapatkan jaminan pendidikan. Oleh sebab itu, penting bagi pihak sekolah untuk mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik, misalnya kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan anak dalam mengolah gerakan dengan menggunakan anggota tubuh. Anak usia sekolah dasar adalah masa-masa ia berkembang. Perlu adanya rangsangan yang mendukung perkembangan kecerdasan kinestetik yang dimiliki anak sehingga dapat berkembang secara optimal.

Untuk membantu perkembangan kecerdasan yang dimiliki peserta didik, maka dibutuhkan usaha-usaha dari pendidik, baik yang diselenggarakan di sekolah maupun di luar sekolah, seperti keluarga dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan di sekolah, usaha-usaha pendidik dilakukan melalui proses belajar mengajar secara intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan melalui berbagai cara salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai tambahan di luar waktu yang telah disediakan sangatlah penting untuk membantu mengembangkan wawasan pengetahuan, potensi, minat, serta bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah misalnya ekstrakurikuler pramuka, *drum band*, sepak bola, seni musik, seni tari, seni bela diri, dan lain sebagainya sesuai dengan program dari sekolah.

Salah satu jenis ekstrakurikuler cabang seni bela diri adalah *taekwondo*. *Taekwondo* adalah suatu bela diri yang berasal dari Korea. *Taekwondo* dalam terjemahan bahasa Korea, *tae* berarti menyerang dengan menggunakan kaki, *kwon* berarti serangan dengan menggunakan tinju/pukulan tangan, dan *do* berarti filosofi bela diri yang dijadikan pedoman hidup untuk mendisiplinkan diri. Fokus utama dalam *taekwondo* adalah gerakan koordinasi menggunakan kaki dan tangan sebagai acuan untuk menyerang dan bertahan. Koordinasi gerakan kaki dan tangan membentuk suatu rangkaian jurus-jurus *taekwondo* berupa sikap kuda-kuda, pukulan, tendangan, dan tangkisan. Jurus-jurus tersebut dapat dipelajari dengan cara melatih secara rutin dan berulang-ulang untuk memperoleh hasil yang maksimal. Penguasaan jurus-jurus *taekwondo* dipelajari secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah adalah sebuah sekolah yang ada di daerah Gedongan, Baki, Sukoharjo. Sekolah ini menjalankan program ekstrakurikuler yang ditujukan untuk mengembangkan bakat peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah menjalankan kegiatan ekstrakurikuler dengan membagi menjadi dua kategori ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib ialah kegiatan yang wajib

diikuti oleh semua peserta didik. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai pilihan yang diinginkan sesuai potensi peserta didik.

Meskipun sudah menjalankan program ekstrakurikuler, di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah hanya ada ekstrakurikuler pramuka, solawatan, dan *taekwondo*. Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib, sedangkan *taekwondo* adalah ekstrakurikuler pilihan. *Taekwondo* adalah ekstrakurikuler pilihan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Gedongan. Minimnya program ekstrakurikuler yang dijalankan sekolah mempersempit kesempatan peserta didik untuk menyalurkan potensi dan bakat yang dimilikinya. Seharusnya sekolah memperhatikan kondisi seperti ini, karena dengan jam pelajaran reguler saja, tidak cukup untuk mengeksplor kemampuan dan potensi peserta didik yang majemuk.

Dari ekstrakurikuler yang dijalankan sekolah, ekstrakurikuler *taekwondo* terbilang paling diminati peserta didik. Ekstrakurikuler ini sudah berjalan kurang lebih selama tiga tahun. Melalui ekstrakurikuler *taekwondo* diharapkan peserta didik dapat menyalurkan potensi yang dimilikinya dan dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Gedongan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa tertarik mengkaji lebih dalam mengenai kegiatan ekstrakurikuler *taekwondo* yang dijalankan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah. Adapun judul yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu, “Implementasi Ekstrakurikuler *Taekwondo* untuk Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Gedongan Tahun Pelajaran 2018”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi ekstrakurikuler *taekwondo* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Gedongan?
2. Apa saja kendala dan solusi pihak sekolah dalam pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui ekstrakurikuler *taekwondo*?

3. Bagaimana kecerdasan kinestetik peserta didik setelah mengikuti latihan *taekwondo*?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tahap-tahap implementasi ekstrakurikuler *taekwondo* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Gedongan.
2. Mendeskripsikan kendala dan solusi yang ditempuh Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Gedongan dalam pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui ekstrakurikuler *taekwondo*.
3. Mendeskripsikan kecerdasan kinestetik peserta didik setelah mengikuti latihan *taekwondo*.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai sarana menambah khasanah keilmuan bagi peneliti terkait dalam memahami manfaat ekstrakurikuler bagi perkembangan mental peserta didik.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan teori dalam pendidikan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat bagi sekolah  
Dapat dijadikan rekomendasi atau masukan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
  - b. Manfaat bagi pemerintah  
Sebagai gambaran pelaksanaan ekstrakurikuler pada umumnya dan ekstrakurikuler *taekwondo* pada khususnya di MI Al-Falah Gedongan .
  - c. Manfaat bagi masyarakat  
Sebagai bahan referensi untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.